

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas tentang latar belakang penelitian ini, rumusan permasalahan, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian mulai dari segi teoritis, segi kebijakan, segi praktis sampai segi aksi sosial, uraian ruang lingkup penelitian, dan sistematika skripsi.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai kebutuhan dasar bagi manusia yang harus terpenuhi dalam mewujudkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan dikategorikan menjadi formal maupun non formal, mulai dari keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah adalah salah satu dari sarana pendidikan yang efektif dan dapat diandalkan dalam menyiapkan generasi unggul (Syafi'i et al., 2023). Sekolah menjadi tempat untuk membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tujuan pendidikan di sekolah saat ini tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas, tetapi juga menghasilkan peserta didik dengan keterampilan abad 21 yang dapat menjadi bekal dalam menghadapi dunia nyata.

Keterampilan yang penting dimiliki oleh generasi muda yaitu literasi, kompetensi, dan karakter. Literasi menjadi keterampilan yang harus dimiliki oleh seluruh warga agar bisa membaca, menganalisa, memanfaatkan kehidupan abad 21 (Sukmayadi et al., 2023). Keterampilan literasi memiliki potensi memperbaiki kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi tuntutan kehidupan yang ilmu pengetahuannya terus berkembang. Membaca menjadi kunci dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi tersebut (Wiguna et al., 2022). Membaca mampu meningkatkan intelektual individu khususnya dalam proses pembelajaran karena dapat membantu mengolah informasi. Peserta didik perlu menguasai keterampilan membaca agar bisa menemukan informasi yang sesuai dengan materi dan mampu mempelajari materi yang diterima dalam proses pembelajaran. Kebiasaan membaca tersebut membuka jendela pengetahuan peserta didik karena dapat memperoleh sebanyak-banyaknya informasi. Maka, membaca termasuk dari salah satu keterampilan berbahasa (Pamuji & Setyami, 2021).

Pemerintah telah berupaya mendukung keterampilan membaca melalui kebijakannya yang tertuang dalam kebijakan budaya membaca pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, bab XIII pasal 48 ayat 1 berbunyi “Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat”. Selain itu, pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bab III pasal 4 ayat 5 berisi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh masyarakat”. Kedua peraturan yang telah tercantum memiliki inti bahwa pembudayaan kegemaran membaca sudah diprioritaskan pada satuan pendidikan terkhusus sekolah. Peningkatan minat baca bukan hanya sekedar harapan lagi, melainkan menjadi komitmen pendidikan untuk mewujudkan bangsa yang lebih cerdas.

Faktanya, keadaan literasi masyarakat Indonesia saat ini masih tergolong rendah dan jauh dari kata ideal. Pernyataan itu dibuktikan dapat dibuktikan dari berbagai penelitian. Hal ini terbukti oleh hasil penelitian beberapa lembaga riset. Riset *Progress in International Reading Literacy (PIRLS)* yang dirilis tahun 2011 menggambarkan Indonesia memiliki pemahaman membaca peserta didik di bawah rata-rata internasional. Karena Indonesia mempunyai skor 428 poin sedangkan skor rata-ratanya 500 poin, sehingga menempati peringkat 45 dari 48 negara (PIRLS, 2011). Senada dengan temuan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 tentang *World's Most Literate Nations Ranked* yang menghasilkan pernyataan bahwa Indonesia berada pada posisi peringkat ke 60 dari 61 negara, terletak di bawah negara Thailand yang peringkat 59 dan di atas negara Botswana yang peringkat 61 (Pitri & Sofia, 2022). Diperkuat pula dari riset PISA tahun 2022 yang melaporkan bahwa Indonesia kategori membaca berada rangking 71 dari 81 negara. Adapun skor literasi membaca pada tahun 2018 sebesar 371 kemudian pada tahun 2022 menjadi 359, sehingga mengalami penurunan sejumlah 12 poin (OECD, 2023).

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, ditemukan masalah bahwa literasi masyarakat Indonesia berada di kategori rendah. Rendahnya kemampuan literasi disebabkan oleh salah satu faktor yaitu minimnya minat baca (Rusti, 2023; Zahra

& Amaliyah, 2023). Sejalan dengan data terkini dari UNESCO tahun 2020 yang menyebutkan bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia berada di angka 0,001% atau lebih jelasnya dari 1,000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca. Lalu, UNESCO juga menyatakan bahwa Indonesia menjadi urutan kedua dari bawah dalam penilaian literasi dunia yang artinya dapat dikatakan minat baca sangat rendah (Damayanti et al., 2023). Data ini didukung pula dari penelitian yang tim Perpustakaan Nasional Republik Indonesia lakukan pada tahun 2023 menunjukkan laporan akhir tentang tingkat kegemaran membaca (TGM) bahwa masyarakat Indonesia mempunyai rata-rata sebesar 66,77 termasuk kategori sedang yang tandanya harus ditingkatkan lagi (Setyono et al., 2023). Paparan beberapa data di atas menandakan kenyataannya Indonesia memang masih mengalami krisis literasi. Masalah literasi menjadi kajian serius bagi satuan pendidikan karena menyangkut kualitas masa depan. Dengan demikian, masalah ini harus segera diantisipasi di sekolah.

Sekolah menjadi wadah dalam meningkatkan minat baca karena memiliki peluang seperti tersedianya fasilitas untuk peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran pada setiap harinya. Akan tetapi, kenyataannya belum semua sekolah mendapatkan kesempatan tersebut. Contohnya SMP Negeri 74 Kota Bandung yang masih perlu meningkatkan kemampuan literasi peserta didiknya, dibuktikan melalui nilai rapor pendidikan di bawah ini.



Gambar 1. 1: Rapor Pendidikan SMP Negeri 74 Kota Bandung Tahun 2024

Sumber: Data Milik Sekolah (2024)

Qori Aulia, 2025

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LOK-R (LITERASI, ORIENTASI, KOLABORASI, DAN REFLEKSI) TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 74 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data rapor pendidikan sekolah ini memiliki nilai kemampuan literasi kategori “Baik” karena sebesar 81,25% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum. Namun, mengalami penurunan 0,97 dari tahun 2023. Setelah ditelaah pada sub indikatornya terdapat kekurangan pada kompetensi membaca teks informasi dan teks fiksi. Artinya kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks masih perlu ditingkatkan.

Apabila ditelusuri akar masalahnya, maka terdapat tabel berisi rincian faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi seperti tabel berikut.

Tabel 1. 1 Akar Masalah Kemampuan Literasi di Sekolah

Kualitas Pembelajaran	Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru	Kepemimpinan Instruksional
<ul style="list-style-type: none"> • Metode Pembelajaran (63,93/100) • Manajemen Kelas (64,08/100) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Praktik Inovatif (69,82/100) • Belajar tentang Pembelajaran (69,84/100) 	<ul style="list-style-type: none"> • Visi Misi Satuan Pendidikan (62,38/100) • Dukungan untuk Refleksi Guru (72,69/100)

Sumber: Data Milik Sekolah (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 berhubungan dengan observasi awal peneliti dalam menguraikan faktor internal dan eksternal yang melandaskan pemilihan sekolah ini sebagai objek penelitian. Pada indikator kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan manajemen kelasnya. Metode pembelajaran masih belum relevan (63,93/100) membuat peserta didik cenderung tidak termotivasi secara optimal untuk membaca. Pembelajaran yang monoton mengakibatkan sempitnya ruang kesempatan untuk mengeksplorasi bacaan. Manajemen kelas yang masih belum efektif (64,08/100) dapat menghambat perkembangan minat baca peserta didik karena mereka butuh kondisi yang kondusif dan nyaman agar konsentrasi tetap terjaga. Faktor internal selanjutnya mengenai refleksi dan perbaikan pembelajaran guru dipengaruhi oleh penerapan praktik inovatif serta belajar tentang pembelajaran. Belum terselenggaranya penerapan praktik inovatif dalam pembelajaran IPS (69,82/100) dapat berkaitan dengan keterbatasan guru berinovasi

Qori Aulia, 2025

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LOK-R (LITERASI, ORIENTASI, KOLABORASI, DAN REFLEKSI) TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 74 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam memanfaatkan teknologi yang seharusnya dapat dimanfaatkan ketika pembelajaran agar peserta didik menemukan alternatif untuk bisa membaca selain mengandalkan buku fisik. Kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran (69,84/100), termasuk strategi untuk membangun minat baca dapat menghambat upaya peningkatan literasi. Guru perlu dilatih dalam menggunakan teknik membaca yang interaktif dan menciptakan suasana kelas yang mendorong diskusi tentang bahan bacaan. Selain itu, terdapat faktor eksternal berasal dari indikator kepemimpinan instruksional visi misi satuan pendidikan dan dukungan untuk refleksi guru. Visi misi satuan pendidikan (62,38/100) sudah menuangkan secara eksplisit tentang literasi, sekolah juga sudah menjalankan misi meningkatkan literasi melalui pembiasaan literasi Geulis Sayap (Gerakan Literasi Membaca Bersama Senyap), akan tetapi masih belum maksimal menumbuhkan minat baca karena dilakukan hanya satu kali saja setiap minggu dalam waktu 10 menit. Dikarenakan sekolah rintisan menyebabkan masih kekurangannya sarana prasarana yang menunjang minat baca peserta didik seperti belum memiliki perpustakaan. Lingkungan sekolah yang belum kaya teks sehingga peserta didik belum terpacu untuk terbiasa membaca. Dukungan untuk refleksi guru (72,69/100) berkaitan dengan peran fasilitatornya. Peserta didik juga mengungkapkan guru masih mengandalkan seputar buku pelajaran saja dalam pembelajaran. Masih terdapat kekeliruan persepsi bahwa minat baca sebagai tanggung jawab guru mata pelajaran bahasa saja, padahal seharusnya semua guru mata pelajaran mempunyai tanggung jawab memberikan stimulus juga dengan mengintegrasikan literasi dalam pembelajarannya. Sehingga perlu adanya kolaborasi antara guru dan peserta didik, hal ini disebabkan guru juga sebenarnya menyadari bahwa bahwa minat baca sangat penting dalam pembelajaran IPS karena idealnya peserta didik mandiri mencari informasi sehingga ketika pembelajaran dimulai peserta didik bisa menangkap materi lebih mudah. Kondisi peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah rintisan karena sebagian berasal dari keluarga menengah dengan berbagai karakternya sehingga minat baca belum ditumbuhkembangkan di rumah, maka sekolah memiliki peran lebih untuk menciptakan kondisi belajar berbasis literasi tersebut.

Qori Aulia, 2025

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LOK-R (LITERASI, ORIENTASI, KOLABORASI, DAN REFLEKSI) TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 74 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Temuan awal tersebut berhubungan dengan penelitian dari Banowati et al., (2023) yang mengatakan bahwa penyebab kurangnya minat baca karena kurang memadainya sarana prasarana, guru belum dapat memaksimalkan model pembelajaran yang menumbuhkan minat baca peserta didik. Guru saat ini perlu berinovasi menentukan model pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang minat bacanya rendah. Menurut Feka & Watini (2022); Luchiyanti & Rezanita, (2022); Sari et al., (2024), model pembelajaran dapat mempengaruhi minat baca peserta didik apabila model pembelajarannya menarik, tersedianya bahan bacaan yang sesuai, terciptanya suasana nyaman saat peserta didik mengeksplorasi bacaan, memacu keterlibatan peserta didik agar aktif menggali informasi serta pemahaman konsep, dan adanya pemberian motivasi kepada peserta didik agar semangat membaca buku.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pilihan tepat dalam menstimulus minat baca karena peserta didik akan dibekali dengan muatan referensi yang berisi pengetahuan, sehingga peserta didik akan dibimbing lebih banyak membaca agar mampu menganalisis masalah sosial secara komprehensif (Suharto et al., 2021). Kegiatan membaca pada pembelajaran IPS sangat penting dalam memaknai konsep sosial yang sedang dipelajari, kemudian peserta didik sebagai makhluk sosial dilatih menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini didukung oleh beberapa studi terdahulu yang membahas pengaruh model pembelajaran terhadap minat baca peserta didik. Seperti penelitian dari Julhidayat Muhsam, Ida Bagus Putrayasa, dan I Nyoman Suidiana (2023) yang berjudul “Pengaruh Model *Direct Reading Activities* Berbantuan Media Permainan Teka-Teki Silang pada Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar”. Penelitiannya menggunakan metode quasi eksperimen dengan hasil yang menerangkan bahwa adanya perbedaan rata-rata skor di kelompok eksperimen sebesar 112,04 yang lebih unggul dibandingkan kelas control sebesar 91,71. Hasil kesimpulannya bahwa model *Direct Reading Activities* (DRA) dengan media permainan Teka Teki Silang berpengaruh secara signifikan pada minat baca peserta didik kelas V SD Negeri 1 Naioni Kupang.

Sejalan dengan penelitian dari Sri Wanita (2023) yang berjudul “Meningkatkan Minat baca Peserta didik Materi *Descriptive Text* Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Kelas VII SMP Negeri 1 Rambah Samo Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitiannya dengan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitiannya memaparkan bahwa terdapat peningkatan minat baca peserta didik dalam menggunakan metode *Inquiri Learning* melalui hasil pengamatan pendidik.

Penelitian ini memiliki persamaan mengkaji minat baca peserta didik, akan tetapi terdapat perbedaan berdasarkan *research gap* untuk memperbaiki kelemahan dari penelitian terdahulu. Pada penelitian Muhsam et al. (2023) yang menerapkan model pembelajaran DRA ternyata kurang memperhatikan keterlibatan peserta didik berpikir tentang bacaan. Sedangkan, pada penelitian oleh Wanita (2023) dengan metode PTK ternyata hanya mengandalkan observasi guru saja untuk mengambil kesimpulan. Maka dari itu, penelitian ini mempunyai kebaruan yaitu mengkaji model pembelajaran LOK-R dengan alasan pembelajarannya dapat memperhatikan keterlibatan peserta didik terhadap bacaan pembelajaran IPS. Lalu, penelitian ini memilih metode quasi eksperimen dengan instrumen angket agar hasil penelitiannya lebih kredibilitas.

Penelitian ini menawarkan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) sebagai pemecah masalah rendahnya minat baca peserta didik. Model pembelajaran LOK-R adalah salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif yang memberikan rasa kenyamanan dan kesempatan peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar (Lirhan & Hamka, 2024). Model pembelajaran ini akan menstimulus peserta didik untuk membaca buku dalam rangka proses mengelola informasi (Tuasamu et al., 2024) Selain itu, model pembelajaran LOK-R mendorong peserta didik merefleksi pemahaman dan apresiasi satu sama lain atas hasil pembelajarannya (Effrisanti, 2023).

Penerapan model pembelajaran dapat menstimulus minat baca peserta didik terkhusus pada pembelajaran IPS karena mengacu pada teori konstruktivistik sosial. Teori konstruktivistik sosial meyakini belajar bukan sekedar menghafal, namun belajar ialah proses mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman interaksi

(Febrian & Safitri, 2024). Teori konstruktivistik sosial juga menguraikan bagaimana minat membaca mampu dipengaruhi dengan adanya diskusi (Tambunan et al., 2024). Diskusi tersebut berada di tahap kolaborasi yang membuat munculnya pertukaran pikiran antara peserta didik mengenai materi bacaan.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) terhadap Minat Baca Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 74 Kota Bandung”. Adapun urgensi dari penelitian ini adalah adanya masalah yang harus segera diatasi terkait krisis minat baca di Indonesia. Masalah yang perlu diidentifikasi ialah kurangnya integrasi literasi dengan model pembelajaran di sekolah. Minat baca sebagai aset berharga yang perlu dipupuk secara sungguh-sungguh mulai dari sekarang, agar peserta didik dapat menjadi generasi unggul yang mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan minat baca peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) dalam pembelajaran IPS di kelompok eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan minat baca peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam pembelajaran IPS di kelompok kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan minat baca peserta didik dalam pembelajaran IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) dalam pembelajaran IPS terhadap minat baca peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah di atas untuk:

1. Menganalisis perbedaan minat baca peserta didik sebelum dan sesudah model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) dalam pembelajaran IPS di kelompok eksperimen.
2. Menganalisis perbedaan minat baca peserta didik sebelum dan sesudah model pembelajaran *Advance Organizer* dalam pembelajaran IPS di kelompok kontrol.
3. Menganalisis perbedaan minat baca peserta didik dalam pembelajaran IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
4. Menganalisis pengaruh model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) dalam pembelajaran IPS terhadap minat baca peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Segi Teoritis

- a. Penelitian ini menambah pengetahuan tentang peningkatan minat baca melalui model pembelajaran.
- b. Penelitian ini memperkaya literatur agar bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Segi Kebijakan

- a. Penelitian ini sebagai saran untuk mengembangkan program yang lebih fokus pada peningkatan minat baca dalam rangka memperbaiki kualitas literasi.
- b. Penelitian ini mengusulkan adanya pelatihan tentang penerapan model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan minat baca.

3. Segi Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan pentingnya memperhatikan model pembelajaran yang mendorong minat baca peserta didik agar terus meningkat.

- b. Bagi guru, sebagai rekomendasi model pembelajaran LOK-R yang dapat menstimulasi minat baca peserta didik pada pembelajaran IPS.
- c. Bagi peserta didik, sebagai motivasi untuk meningkatkan minat baca yang berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi program studi Pendidikan IPS, sebagai kontribusi positif terhadap perkembangan penelitian ilmu pengetahuan sosial.
- e. Bagi peneliti lainnya, sebagai referensi atau sumber bagi penelitian selanjutnya.

4. Segi Aksi Sosial

- a. Peserta didik yang minat baca meningkat akan mudah mengakses informasi lebih luas sehingga dapat memberdayakan diri.
- b. Penelitian berkontribusi dalam menyelesaikan masalah bidang pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tetap berada pada pokok permasalahan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Objek penelitiannya ialah minat baca peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi).
2. Subjek penelitiannya yaitu peserta didik SMP Negeri 74 Kota Bandung Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Waktu penelitiannya dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.
4. Tempat penelitiannya berlokasi di SMP Negeri 74 Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Cipedes Tengah, Kelurahan Cipedes, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, 40162.
5. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) terhadap minat baca peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan serangkaian proses pengujian dan melampirkan bukti empirisnya

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penyusunan penelitian disesuaikan dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia dengan Nomor 68 Tahun 2024 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, peneliti menjabarkan latar belakang permasalahan terkait minat baca masyarakat yang rendah; perumusan masalah yang harus dijawab pada penelitian ini; tujuan penelitian yang merujuk pada rumusan masalah; manfaat penelitian baik dari segi teoritis kebijakan, praktis, aksi sosial; ruang lingkup penelitian yang menjadi batasan penelitian, serta urutan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka, peneliti menguraikan *grand* teori (teori konstruktivistik sosial); beberapa pustaka yang mendasari pembahasan seperti pembelajaran IPS, model pembelajaran LOK-R, minat baca peserta didik; penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik pembahasan pada penelitian; menyusun kerangka berpikir penelitian yang menuntut cara berpikir dalam penelitian; dan hipotesis penelitian yang berlandaskan pada perumusan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian, peneliti menjelaskan pendekatan kuantitatif; metode penelitian quasi eksperimen; desain penelitian *nonequivalent control group design*; subyek penelitiannya yaitu peserta didik SMP Negeri 74 Kota Bandung; populasi dan sampel penelitian; instrumen penelitian yang berupa angket; teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi; prosedur analisis data penelitian menggunakan bantuan program *software IBM SPSS Statistic version 25*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan, peneliti memaparkan semua hasil temuan penelitian di SMP Negeri 74 Kota Bandung mengenai pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap minat baca peserta didik yang disesuaikan

dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian menjelaskan pembahasan yang mengaitkan hasil penelitian dengan kajian pustaka dari penelitian terdahulu.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, peneliti menyimpulkan dari keseluruhan pembahasan penelitian; peneliti memuat implikasi; serta beberapa rekomendasi untuk guru, peserta didik, sekolah, program studi dan peneliti selanjutnya.

